

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan ilmu dan pengetahuan manusia, maka sekarang ini telah ditemukan bahwa manusia memiliki berbagai macam kecerdasan. Ada pakar yang membaginya menjadi tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). secara khusus kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memberi makna dalam kehidupan. Ada juga orang yang mengartikan kecerdasan spiritual itu sebagai kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung kepada situasinya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. SQ menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. SQ adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.

Pandangan bahwa kecerdasan intelektual merupakan satu-satunya kecerdasan yang mendasar bagi keberhasilan seorang anak dalam pembelajaran, merupakan anggapan yang ternyata salah. Menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya mempengaruhi 20% bagi keberhasilan seorang anak dalam pembelajaran, sedangkan selebihnya (80%) dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Dalam kehidupan sehari-hari, kondisi emosional seseorang sering berubah-ubah menurut kondisi orang tersebut. Perasaan yang muncul pun kadang tidak bisa diprediksi. Menurut Zohar dan Marshall (2001:86) manusia memerlukan kecerdasan secara emosional yang berupa mengenal dan mampu mengatur perasaannya dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, bersikap empati, ketika menghadapi gejala emosi dalam diri maupun orang lain. Manusia harus dapat memecahkan suatu masalah, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang kerap berubah. Manusia juga harus mampu mengelola stres dengan baik dan dapat menghadapi kehidupan dengan optimis.

Menurut Abdullah (2004:93), kecerdasan emosional menuntut untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Karena itu seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional yang baik artinya ia harus sabar, mau dan mampu mendengarkan orang lain dengan empati, bertanggung jawab, berorientasi pada pelayanan, mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain, memperluas kepercayaan orang lain dan mampu menikmati hidup dengan baik.

Goleman (2002 : 512) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional atau yang populer dikenal dengan *Emotional Intelligence (EI)* mencakup beberapa kemampuan untuk mengelola perasaan, diantaranya: kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan primitif, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan dan menjaga agar beban stres tidak

melumpuhkan kemampuan untuk berpikir, serta berempati dan berdoa. Pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan seseorang telah disitir oleh Goleman (2002 : 512) yang menyatakan bahwa kecerdasan bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidaklah akan menghasilkan seseorang yang sukses dalam hidupnya.

Goleman (2002 : 513) menyatakan bahwa emosi berperan besar terhadap suatu tindakan bahkan dalam pengambilan keputusan yang paling rasional. Manusia lebih sering bertidak sesuai dengan emosinya daripada menggunakan pikiran, padahal emosi mempunyai peran penting dalam keberhasilan seseorang baik di tempat kerja, tempat belajar, di rumah dan hubungan sesama maupun diri sendiri. Lebih lanjut Goleman (1996) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, fenomena yang terjadi di lapangan yaitu pada anak usia dini kelompok B di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo kecerdasan emosi anak belum mampu terkontrol, tertata dan dikelola dengan baik. Hal ini nampak dari perilaku anak yang suka mengganggu teman, sering berkelahi, dan sering mengganggu barang milik teman. Peranan guru dalam mengelola dan membimbing kecerdasan emosi anak merupakan sesuatu kegiatan yang sangat penting peranannya.

Menyadari betapa pentingnya perkembangan dan pembinaan kecerdasan emosional pada anak, maka upaya yang dilakukan khususnya untuk anak prasekolah

(TK) adalah mengembangkan dan memberdayakan Sumber Daya Manusia sejak dini guna melatih kecerdasan emosional anak yang dimilikinya. Peran guru dan orangtua sangatlah penting pada tahap pengembangan kecerdasan emosional anak, diantaranya adalah melalui kegiatan bermain peran, pembimbingan, contoh teladan yang baik serta modeling dari guru ataupun teman sebaya melalui kehidupan sehari-hari ataupun kisah cerita pendek (cerpen).

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin membuat satu penelitian yang berjudul “Analisis kecerdasan emosional pada anak usia dini kelompok B di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Terdapat beberapa anak yang memiliki kecerdasan emosional rendah dalam proses pembelajaran.
- b. Terdapat beberapa anak yang mengganggu barang milik orang lain.
- c. Beberapa anak menunjukkan perilaku kasar setiap harinya terhadap orang lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka perlu adanya pembatasan permasalahan pada penelitian ini untuk menjadikan fokus pada penelitian ini tidak membias. Adapun fokus permasalahan pada penelitian ini adalah menganalisis kecerdasan emosional pada anak usia dini.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimana kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B tahun di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?."

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah cakrawala/ khasanah pengetahuan tentang pentingnya kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Ingin mencari pemecahan masalah tentang kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

2. Bagi guru

Diharapkan memberikan pembelajaran yang mengarah pada kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

3. Bagi orang tua

Diharapkan memperkenalkan dan menerapkan pembelajaran yang mengarah pada perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK Kartini Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.